

**FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEWUJUDKAN
LOYALITAS ANGGOTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada United Army Chapter Yogyakarta sebagai
Suporter Manchester United di Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Reznu Mayong Sadewa

14730063

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Reznu Mayong Sadewa
Nomor Induk : 14730063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

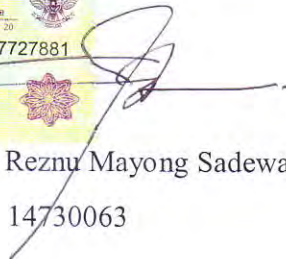
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Januari 2019




Reznu Mayong Sadewa
14730063



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Reznu Mayong Sadewa
NIM : 14730063
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEWUJUDKAN LOYALITAS
ANGGOTA
(Studi Deskriptif Kualitatif pada United Army Chapter Yogyakarta sebagai Suporter
Manchester United di Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Pembimbing

Dr. Iswandi Syahputra,M.Si

NIP :19730423 200501 1 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-74/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : FUNGSI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEWUJUDKAN LOYALITAS
ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif pada United Army Chapter Yogyakarta sebagai
Suporter Manchester United di Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZNU MAYONG SADEWA
Nomor Induk Mahasiswa : 14730063
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730423 200501 1 006

Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A.
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, 08 Februari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

“Lelah itu manusiawi, sementara menyerah itu hal yang harus benar-benar kamu hindari.”

-Betjanda-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER ILMU

KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadiran Allah robb semesta alam yang menguasai seluruh isi langit dan bumi yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Adapun skripsi ini ditujukan sebagai syarat kelulusan atas gelar S1 jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, beribu ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Iswandi Syahputra, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar memberikan semangat dan bimbingan selama peneliti menyusun skripsi.

5. Bapak Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan pada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Segenap dosen Ilmu Komunikasi dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua dan keluarga peneliti yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan penuh selama masa kuliah dan proses penyusunan skripsi, hingga saat ini.
8. Para informan Rayza, Eron, Diki dan Sabikh yang membantu dan mempermudah proses pengumpulan data penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Aaamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2018

Peneliti

Reznu Mayong Sadewa
NIM. 14730063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori	15
G. Kerangka Berfikir	27
H. Metodologi Penelitian	28
BAB II GAMBARAN UMUM	36
A. Manchester United Football Club	36
B. United Army chapter Yogyakarta	38

BAB III PEMBAHASAN	51
A. Fungsi Hubungan Sosial dalam Mewujudkan Loyalitas	
Anggota	52
B. Fungsi Pendidikan dalam Mewujudkan Loyalitas	
Anggota	77
C. Fungsi Persuasi dalam Mewujudkan Loyalitas	
Anggota	97
D. Fungsi Problem Solving dalam Mewujudkan Loyalitas	
Anggota	119
E. Fungsi Terapi dalam Mewujudkan Loyalitas	
Anggota	141
BAB IV PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data resmi di Website MU	4
Gambar 2. Logo MUFC	36
Gambar 3. Stadion Old Traffod	37
Gambar 4. Logo United Army chapter Yogyakarta	38
Gambar 5. Suasana live screening di Kedai Susu Kambing	39
Gambar 6. Nevada Cafe pernah menjadi homebas	40
Gambar 7. Suasana live screening bigmatch	44
Gambar 8. Tampilan Panggung dan big screen	44
Gambar 9. Suasana live screening di Kedai Lali Wayah	53
Gambar 10. Kegiatan Fun Futsal	54
Gambar 11. Kegiatan Kopdar	55
Gambar 12. Kegiatan Gathering	56
Gambar 13. Divisi nobar menyiapkan tempat	60
Gambar 14. Poster live screening	99
Gambar 15. Poster perekrutan anggota baru	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan & Perbedaan Tinjauan Pustaka	14
---	----



ABSTRACT

A Community formed to achieve common goals. Communication be an effective channel to interact between the member of community. This research is to analyzed how communcation groups in United Army chapter Yogyakarta (UA Yogyakarta) as groups of fans football club Manchester United in realizing loyalty members of the group. Manchester United is a proffesional football club based in Old Trafford, Manchester, who played in Premier League. UA Yogyakarta is a groups of fans club football Manchester United based in Yogyakarta.

The method used in this research was descriptive qualitative by gathered data through the interview and documentation then analized using Sendjaja's theory about group communication, that is the function of social relationships, the function of education, the function persuasion, the function of problem solving and the function of therapy. To verify data validity using data source triangulation method.

The results of this research stated that the function of group communication in UA Yogyakarta, have a good role in this group. Members of this group have the values to realize of loyalty against the group based on 6 aspects of loyalty. Aspects of the loyalty among them is devout on rules, responsibility, working together, sense of belonging, interperonal relations and like the work.

Keywords: *Communicatin group, football fans, community, loyalty members*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa hidup tanpa orang lain, dalam hal ini komunikasi sangat berperan (Effendy, 1993:11). Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, dalam hal ini komunikasi memegang peranan yang sangat penting dimana dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berinteraksi dengan sesamanya. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu agar terjadi kesepahaman diantara pihak yang terlibat. Berbagai jenis komunikasi tanpa disadari sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Tak terkecuali dalam sebuah kelompok.

Sebuah kelompok tidak bisa dipisahkan dengan komunikasi antar anggotanya. Sebuah kelompok tanpa adanya komunikasi tentu tidak akan berjalan dengan baik dan tidak mampu mempertahankan kelompoknya. Banyak manfaat jika individu bergabung dalam sebuah kelompok, di antaranya untuk menjalin pertemanan, berbagi informasi, berbagi ilmu pengetahuan dan juga sebagai media pemecahan masalah. Ketika individu bergabung dalam sebuah kelompok, secara perlahan akan membuka diri untuk berinteraksi dengan anggota lain. Ketika individu bergabung dalam sebuah

kelompok, ia akan selalu merasa satu dalam upaya pembentukan pribadi seseorang.

Komunikasi mampu mempengaruhi perubahan pola pikir dan sikap seseorang dalam sebuah kelompok. Pengaruh (effect) perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2012:27). Perubahan tersebut dapat mengarah kepada sisi positif maupun negatif, jika mengarah ke sisi positif tentu memberikan keuntungan bagi kelompok tersebut. Dalam kehidupan berkelompok, tidak mudah tentunya untuk membangun sebuah suasana di mana para anggotanya berada dalam kondisi yang padu. Apalagi jika anggotanya berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, setiap kelompok termasuk kelompok penggemar *klub* sepak bola sekalipun tentunya membutuhkan proses komunikasi, karena kebutuhan komunikasi berguna untuk mempertahankan keberadaan sebuah kelompok.

Para penggemar *klub* sepak bola juga membentuk suatu kelompok untuk mendukung *klub* kebanggaannya. Terbentuknya kelompok penggemar *klub* sepak bola luar negeri di Indonesia, meskipun tidak bisa datang ke stadion untuk mendukung tim kebanggaannya, mereka tetap memberi dukungan penuh untuk tim atau *klub* kebanggaannya melalui cafe atau restoran dimana tempat diadakan nonton bareng (nobar). Mereka juga membangun atmosfer positif di dalamnya. Kekompakan yang terjalin sesama anggota sebuah kelompok penggemar klub sepak bola mencerminkan loyalitas dan semangat mereka terhadap klub kebanggaan. Selain itu, dalam menjaga

kekompakan antar sesama anggota, dibutuhkan komunikasi dan hubungan yang baik untuk menciptakan lingkungan yang harmonis bagi tiap-tiap pendukung olahraga favorit ini.

Salah satu *klub* sepak bola yang mempunyai basis penggemar banyak adalah Manchester United. Manchester United atau biasa disingkat dengan MU, adalah sebuah *klub* sepak bola profesional Inggris yang berbasis di Old Trafford, Manchester Raya, yang bermain di Liga Inggris. Ada beberapa kelompok penggemar *klub* sepak bola Manchester United di Yogyakarta, di antaranya adalah United Army chapter Yogyakarta (UA Yogyakarta), Jogjakarta United Indonesia (JUI) dan Indonesian Manchester United Yogyakarta (IndoManUtd Jogja). Tentu saja ketiganya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendukung MU. Namun, dari ketiga kelompok penggemar MU di Yogyakarta, UA Yogyakarta yang merupakan chapter dari UA pusat adalah satu-satunya kelompok yang *official*, artinya diakui oleh pihak MU. Seperti yang diungkapkan oleh informan Eron berikut ini:

“UA Yogyakarta adalah satu-satunya fans klub yang diakui oleh pihak MU. Bisa dilihat di website resmi www.manutd.com jadi disini tuh UA Yogyakarta berada di fans klub official, setiap member yang mendaftar di UA Yogyakarta datanya akan direkap bersama UA pusat kemudian data-data member di up ke MU.” (Eron, wawancara 24 Oktober 2018).

Gambar 1
Data resmi UA di website MU



(Sumber: www.manutd.com)

UA Yogyakarta paling sering melakukan aktivitas di antara ketiganya. Berdasarkan prariset melalui wawancara dan internet, UA Yogyakarta adalah kelompok yang paling aktif; aktif dalam melakukan kegiatan rutin dan aktif dalam media sosial seperti *Twitter*, *Facebook* dan *Instagram*. Akun tersebut selalu diperbaharui, memiliki banyak konten dan banyak pengikut. Saat mengadakan kegiatan rutinnnya, UA Yogyakarta selalu dihadiri oleh banyak anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan adanya kesetiaan anggota kelompok di dalamnya. Kesetian tersebut berkat penerapan fungsi-fungsi kelompok dalam praktiknya untuk mewujudkan loyalitas anggota, yang mana langkah ini belum tentu diterapkan pada kelompok penggemar klub sepak bola lainnya.

United Army chapter Yogyakarta atau biasa disingkat menjadi UA Yogyakarta adalah sekelompok orang-orang yang mencintai klub sepak bola MU dan ingin menyalurkan kecintaannya terhadap klub tersebut dengan cara yang positif. UA Yogyakarta melakukan aktivitas yang identik dengan United Army pusat (www.unitedarmy.id diakses pada 8 Juli 2018 pukul 12:57). Mulai dari nonton bareng (nobar), futsal, *gathering*, aksi sosial dan lainnya. *Basecamp* pertama berada di shelter daerah Mrican Gejayan dan saat ini berada di cafe Lali wayah, Babarsari. UA Yogyakarta rutin mengadakan nonton bareng di tempat ini ketika MU bertanding, mulai dari *Premier League*, *Carabao Cup*, *Fa Cup* hingga *Champions League*.

UA Yogyakarta terbentuk atas dasar kecintaan terhadap klub sepak bola MU yang ada di Yogyakarta. Kelompok ini berusaha mewadahi para suporter MU di Yogyakarta khususnya untuk terlibat di dalam kegiatan yang diadakan. Harapan dengan terbentuknya UA Yogyakarta adalah untuk mempererat hubungan, menimbulkan rasa harmonis sesama anggota, mewujudkan persaudaraan antar sesama umat manusia, walaupun pada dasarnya anggota UA berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa keanekaragaman adalah suatu kehendak Illahi. Allah menghendaki keanekaragaman dan menolak ketunggalan. Allah berfirman dari keadaan ini (keragaman) adalah agar setiap orang, setiap umat, setiap suku, dan setiap bangsa agar saling mengenal satu sama lain, sehingga tali persaudaraan dan ikatan sosial lebih dapat terjalin dengan erat.

Suatu komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan dapat diterima, dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya. Komunikasi kelompok yang akan dibahas adalah mengenai fungsi komunikasi kelompok pada UA Yogyakarta. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu, komunikasi dalam kelompok menjadi sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja atau hubungan antar bagian dalam kelompok sehingga menghasilkan sinergi. Adanya hubungan yang berjarak antara anggota lama dengan anggota baru di UA Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh anggota baru yang sulit untuk mengembangkan pesan, kurang terbiasa dengan dengan situasi yang ada atau masih asing dengan khalayak sekitar serta kesulitan dalam mengekspresikan ide atau gagasan.

Jika seseorang mengalami keraguan dalam menyampaikan suatu pesan maka akan ada kecenderungan seseorang akan mengalami kesulitan dalam

mengembangkan pesan lebih lanjut. Jika seseorang gagal dalam mengembangkan pesan, proses komunikasi akan dimulai dengan sesuatu yang salah, yang pada akhirnya akan membawa kegagalan yang berkelanjutan. Adanya kesalahan komunikasi terhadap sesama anggota mengakibatkan hubungan antar sesama anggota dalam suatu kelompok menjadi berjarak. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan antara anggota lama dengan anggota baru UA Yogyakarta dalam berinteraksi. Berkaitan dengan hal itu, perlu diketahui bagaimana fungsi komunikasi kelompok dalam menyampaikan pesan kepada anggota sehingga dapat mewujudkan loyalitas anggota kelompok UA Yogyakarta.

Satu hal yang sangat penting perlu diperhatikan oleh sebuah kelompok dalam mempertahankan keberadaannya adalah loyalitas dari anggotanya. Loyalitas erat kaitannya dengan kesetiaan, seorang anggota yang memiliki loyalitas terhadap kelompoknya memiliki kesadaran pribadi untuk memanfaatkan semua potensi yang ada dalam dirinya demi kemajuan kelompoknya, mengingat adanya berbagai tantangan yang seringkali dialami oleh sebuah kelompok. Tanpa adanya loyalitas, maka sebuah kelompok tidak akan berjalan dengan baik bahkan terkadang tidak akan mampu bertahan apabila di dalamnya tidak diterapkan sikap loyal dengan baik.

Loyalitas anggota kelompok terhadap kelompoknya dapat terlihat dari para anggota kelompok yang selalu menaati peraturan atau kesepakatan yang telah ditentukan baik tertulis maupun lisan. Hubungan pribadi antara anggota yang baik dan terbuka. Ia juga akan mendukung setiap program kerja kelompok yang telah

dijalankan dan akan mengerjakan bagiannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Tentunya terkadang memerlukan pengorbanan baik secara materi maupun waktu yang seringkali tidak dapat diterima oleh mereka yang tidak memiliki kesetiaan terhadap kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Mewujudkan Loyalitas anggota (Studi Deskriptif Kualitatif pada United Army Chapter Yogyakarta sebagai Suporter Manchester United di Yogyakarta).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

“Bagaimana fungsi komunikasi kelompok pada United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi komunikasi kelompok pada UA Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi dan dapat

menjadi referensi dalam pembelajaran Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi kelompok.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini berguna sebagai aplikasi ilmu, memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam Komunikasi kelompok.
- b. Manfaat bagi UA Yogyakarta, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan, informasi dan evaluasi terutama bagi UA Yogyakarta dalam melakukan komunikasi untuk mempererat hubungan antar anggota.
- c. Manfaat bagi kelompok, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi terutama bagi kelompok dalam melakukan komunikasi dalam meningkatkan hubungan dengan para anggota.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi Ardiansyah Prima Aditya mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung (2016) yang berjudul “Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota” (Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung). Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, keabsahan datanya menggunakan triangulasi data. Hasil penelitiannya adalah

kelompok Instameet Lampung menggunakan komunikasi kelompok kecil di dalam komunikasi kelompoknya. Hasil dari observasi dan wawancara, komunitas Instameet Lampung adalah sekumpulan individu yang mempunyai hobi yang sama yaitu fotografi dimana hasil dari foto-foto itu kemudian dipublikasikan pada media sosial *Instagram*. Temuan dalam penelitian tersebut adalah adanya penyimpangan yang terjadi dalam *Groupthink* yang disebabkan kekohesifan komunitas ini, sehingga dapat dikatakan *Groupthink* dalam komunitas Instameet ini tidak berjalan sepenuhnya. Hal ini menyebabkan pendapat-pendapat yang mendominasi berasal dari anggota mayoritas padahal sebenarnya terjadi sejumlah anggota yang memiliki ide lain, namun lebih memilih untuk tidak menyampaikan ide tersebut dan memilih diam karena mereka beranggapan pendapat mereka akan diabaikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Prima Aditya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai jenis penelitian dengan metode pengumpulan data yang sama yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian Ardiansyah Prima Aditya yang akan dilakukan adalah mengenai objek penelitiannya yakni Ardiansyah Prima Aditya mengambil objek pada komunitas instameet di Bandar Lampung, sedang penelitian yang akan dilakukan mengambil objek pada komunitas United Army chapter Yogyakarta.

Kedua, skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalin Hubungan Solidaritas” (Studi

Deskriptif Kualitatif pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri) oleh Suryo Heriawan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok komunitas ikatan scooter Wonogiri dalam menjalin hubungan solidaritas.

Hasil dari penelitian ini adalah pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solidaritas sosial mekanik dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan komunitas vespa, tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya, dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa.

Perbedaan penelitian Suryo Hariawan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang akan diteliti dimana penelitian ini mengambil subjek pola komunikasi kelompok pada komunitas Ikatan Komunitas Scooter Wonogiri (ISWI) dalam menjalin hubungan solidaritas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek komunikasi kelompok pada komunitas United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota. Adapun persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryo Hariawan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

mengenai jenis penelitian dengan metode pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi.

Ketiga, Thesis dengan judul “Komunikasi Kelompok Fansbase K-Pop dan Partisipasi Anggota” (Studi Kasus Proses Komunikasi Anggota Fansbase Prof'Djo dan Wujud Partisipasi Anggotanya) oleh Widya Sekar Dwisari, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi kelompok fansbase Prof'Djo dan bagaimana wujud partisipasi anggota kelompok fansbase Prof'Djo dalam proses komunikasi kelompok.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa proses komunikasi yang terjadi tersebut dapat dilihat perilaku komunikasi anggota kelompok positif maupun negatif yang berwujud pada partisipasi anggota fansbase dalam hal perencanaan aktivitas fansbase, pelaksanaan rencana, samapai dengan evaluasi kegiatan yang terlaksana. Dengan adanya proses komunikasi yang terjalin dengan baik oleh anggotanya, maka wujud partisipasi anggota dalam kegiatan fansbase juga terlihat secara nyata baik kehadiran secara fisik maupun ide. Disisi lain proses komunikasi dengan dilatar belakangi perilaku yang baik pula akan menunjang terjadinya hubungan yang baik dalam kelompok serta dapat bersama-sama mewujudkan tujuan kelompok.

Perbedaan penelitian Widya Sekar Dwisari dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek yang akan diteliti dimana penelitian ini mengambil subjek komunikasi kelompok fanbase k-pop pada anggota fanbase Prof'Djo dan partisipasi anggota, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek pada komunikasi kelompok pada komunitas United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota. Adapun persamaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widya Sekar Dwisari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai jenis penelitian dengan metode pengumpulan data yang sama yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.



Tabel 1

Persamaan & Perbedaan Tinjauan Pustaka yang dipakai

No.	Judul & Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota (Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung), ditulis oleh Ardiansyah Prima Aditya	Jenis penelitian dengan metode pengumpulan data yang sama yaitu deskriptif kualitatif	Objek penelitiannya mengambil objek pada komunitas instameet di Bandar Lampung, sedangkan Peneli mengambil objek pada United Army chapter Yogyakarta
2.	Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri), ditulis oleh Suryo Heriawan	Jenis penelitian dengan metode pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi.	Subjek penelitiannya mengambil subjek pola komunikasi kelompok pada komunitas Ikatan Komunitas Scooter Wonogiri (ISWI) dalam menjalin hubungan solidaritas, sedangkan Peneli mengambil subjek komunikasi kelompok pada United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota
3.	Komunikasi Kelompok Fansbase K-Pop dan Partisipasi Anggota (Studi Kasus Proses Komunikasi Anggota Fansbase Prof Djo dan Wujud Partisipasi Anggotanya), ditulis oleh Widya Sekar Dwisari	Jenis penelitian dengan metode pengumpulan data yang sama yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.	Subjek penelitiannya mengambil subjek komunikasi kelompok fanbase k-pop pada anggota fanbase Prof Djo dan partisipasi anggota, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil subjek pada komunikasi kelompok pada komunitas United Army chapter Yogyakarta

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar pembuatan unit analisis penelitian, diperlukan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori sebagai berikut:

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dari kata *communis* yang artinya sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi hanya akan berlangsung jika ada kesamaan makna, jadi dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau dan lain-lain (Effendy, 1993: 9).

Sebuah definisi singkat dibuat Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya (Cangara, 2012:21).

Menurut John R. Wenburg dan William W. Wilmot (dalam Mulyana, 2005: 61) setidaknya ada 3 kerangka pemahaman mengenai

komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai tindakan satu arah, yaitu komunikasi yang mengacu pada sumber dan mengisyaratkan sebagai kegiatan yang disengaja, untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator.

Komunikasi sebagai interaksi, pandangan komunikasi disini disetrakan dengan proses sebab-akibat, atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian baik verbal maupun non-verbal. Salah satu unsur yang ditambahkan dalam konseptualisasi disini adalah adanya umpan balik (feed back). Umpan balik jika ditinjau dari segi waktu ada 2 macam, yaitu:

1) *Immediate feedback*, biasa terjadi pada komunikasi langsung.

Misalnya pada *face to face communication*.

2) *Delayed feedback*, biasa terjadi pada komunikasi yang menggunakan media, pada pelaksanaannya tertunda

Komunikasi sebagai transaksi, dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses personal, karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Kelebihan komunikasi adalah tidak dibatasi komunikasi yang disengaja atau respon (verba-non verbal) yang dapat diamati.

b. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi dapat diklarifikasikan menurut jumlah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi (Suranto, 2010: 13), yaitu:

1) Komunikasi intrapersonal

Proses komunikasi yang terjadi didalam diri sendiri, misalkan proses berfikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sendiri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.

2) Komunikasi antarpersonal

Komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.

3) Komunikasi massa

Komunikasi yang melibatkan banyak orang. Ada sebagian ahli yang mengatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, tetapi sebagian ahli lain berpendapat bahwa komunikasi massa tidak harus menggunakan media massa. Contohnya kampanye politik yang disampaikan secara langsung dihadapan massa yang berkumpul di lapangan, adalah komunikasi massa.

4) Komunikasi kelompok

Proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok.

c. Sifat-sifat komunikasi

Hal ini dijelaskan bagaimana cara kita berkomunikasi (*how to communicate*), kita bisa mengambil salah satu dari dua jenis komunikasi berdasarkan sifatnya (Effendy, 1993: 23). Diantara sifat-sifat tersebut yaitu:

- 1) Komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
- 2) Komunikasi bermedia (*mediated communication*)

d. Unsur-unsur Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut sebagai komponen atau elemen komunikasi.

- 1) Sumber (*source*), adalah orang yang menyampaikan pesan atau sering disebut sebagai komunikator.
- 2) Pesan (*message*), adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

- 3) Media (*channel*), adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan atau yang menjadi perantara dalam mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima.
- 4) Penerima (*receiver*), adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau sering disebut komunikan.
- 5) Pengaruh (*effect*), adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Cangara, 2012:27).

2. Komunikasi Kelompok

a. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka kecil (Goldberg dan Larson, 1985:6).

Menurut Shaw (dalam Muhammad 2009:182) komunikasi kelompok adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka.

3. Klasifikasi Kelompok

Para ahli psikologi dan ahli sosiologi telah mengembangkan berbagai cara untuk mengklasifikasikan kelompok (Rakhmat, 2013:140) yaitu:

1) Kelompok primer dan kelompok sekunder

Charles dalam Rakhmat (2013:140) Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai dengan hubungan akrab secara tatap muka langsung dan kerjasama. Sedangkan kelompok sekunder adalah lawan kelompok primer, hubungannya tidak akrab, tidak personal dan tidak menyentuh hati.

Perbedaan utama antara kelompok primer dan kelompok sekunder dari karakteristiknya:

- a) Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Pada kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (hanya menembus bagian luar dan kepribadian kita) dan terbatas (hanya berkenaan dengan hal-hal tertentu saja).
- b) Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal. Sedangkan kelompok sekunder non-personal.
- c) Pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.

- d) Komunikasi pada kelompok primer lebih ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
- e) Komunikasi pada kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

2) Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan

Newcomb (dalam Rakhmat, 2013:143) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*mempership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menajadi kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Misalnya seseorang yang ingin sekali menjadi mahasiswa, tetapi gagal memenuhi persyaratan untuk memasuki salah satu perguruan tinggi.

3) Kelompok deskriptif dan kelompok prespektif

John F. Cragan dan David W. Wright (dalam Rakhmat, 2013:145) membagi kelompok pada dua kategori: deskriptif dan prespektif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, para ahli komunikasi kelompok meringkasnya menjadi tiga kelompok: kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyadar.

Kategori prespektif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya. Kelompok prespektif mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Menurut Cragan dan Wright (dalam Jalaluddin Rakhmat, 2013:147) ada enam format kelompok, yaitu diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.

b. Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaannya suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya menurut Sendjaja dalam (Bungin, 2007:270). Fungsi komunikasi kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi hubungan sosial, merupakan suatu kelompok yang mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya.
- 2) Fungsi pendidikan, merupakan sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.
- 3) Fungsi persuasi, yaitu anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

- 4) Fungsi *problem solving* kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya.
- 5) Fungsi Terapi, kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya.

3. Loyalitas

a. Pengertian Loyalitas

Loyalitas adalah kesetiaan seseorang terhadap suatu hal yang bukan hanya berupa kesetiaan fisik semata, namun lebih kepada kesetiaan non fisik seperti pikiran dan perhatian. Loyalitas para anggota dalam suatu kelompok itu mutlak diperlukan demi kesuksesan kelompok itu sendiri. Menurut Reichheld, semakin tinggi loyalitas para anggota di suatu kelompok, maka semakin mudah bagi kelompok itu untuk mencapai tujuan-tujuan kelompoknya yang telah ditetapkan sebelumnya (Utomo, 2002). Sedangkan untuk sebaliknya, bagi kelompok yang loyalitas para anggotanya rendah, maka semakin sulit bagi kelompok tersebut untuk mencapai tujuan kelompoknya yang telah ditetapkan sebelumnya.

Loyalitas berasal dari kata loyal yang berarti setia (Sinamo dan Santosa, 2018:95). Loyalitas dalam kelompok dapat diartikan

sebagai kesetiaan seorang anggota terhadap kelompok. Hasibuan (2001) mengemukakan bahwa loyalitas atau kesetiaan merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian anggota yang mencakup kesetiaan. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan anggota menjaga dan membela kelompoknya di dalam maupun di luar kelompok dari rongrongan orang lain yang tidak bertanggungjawab.

b. Aspek-aspek loyalitas

Loyalitas tidak terbentuk begitu saja dalam sebuah kelompok, tetapi ada aspek-aspek yang terdapat didalamnya yang mewujudkan loyalitas anggota. Aspek-aspek loyalitas yang terdapat dalam individu dikemukakan oleh Siswanto (dalam Trianasari, 2005), yang menitik beratkan pada pelaksanaan kerja yang dilakukan, antara lain:

1) Taat pada peraturan

Setiap peraturan yang diterapkan dalam sebuah kelompok untuk memperlancar dan mengatur jalannya pelaksanaan tugas oleh manajemen kelompok ditaati dan dilaksanakan dengan baik.

Hal ini akan menimbulkan kedisiplinan yang menguntungkan kelompok.

Seorang yang loyal akan selalu taat pada peraturan. Sesuai dengan peraturan loyalitas, ketaatan ini timbul dari kesadaran anggota jika peraturan yang dibuat semata-mata disusun untuk

memperlancar jalannya pelaksanaan kerja. Kesadaran ini membuat anggota akan bersikap taat tanpa merasa terpaksa atau takut terhadap sanksi yang akan diterima apabila melanggar peraturan tersebut.

2) Tanggung jawab

Kesanggupan anggota untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan kesadaran akan setiap resiko pelaksanaan tugasnya akan memberikan pengertian tentang keberanian dan kesadaran bertanggungjawab terhadap resiko atas apa yang telah dilaksanakan. Anggota akan berhati hati dalam mengerjakan tugas-tugasnya, namun sekaligus berani untuk mengembangkan berbagai inovasi demi kepentingan kelompok.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Anggota yang memiliki sikap sesuai dengan pengertian loyalitas, tidak segan untuk bekerja sama dengan anggota lain. Bekerja sama dengan orang lain dalam suatu kelompok memungkinkan seorang anggota mampu mewujudkan impian kelompoknya untuk dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh seorang anggota secara individual.

4) Rasa memiliki

Adanya rasa ikut memiliki anggota terhadap kelompok akan membuat anggota memiliki sikap untuk ikut menjaga dan

bertanggung jawab terhadap kelompok, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sikap sesuai dengan pengertian loyalitas demi tercapainya tujuan kelompok.

5) Hubungan antar pribadi

Anggota yang memiliki loyalitas tinggi, mereka akan mempunyai hubungan antar pribadi yang baik terhadap anggota lain dan juga terhadap atasannya. Sesuai dengan pengertian loyalitas, hubungan antar pribadi ini meliputi hubungan sosial dalam pergaulan sehari-hari.

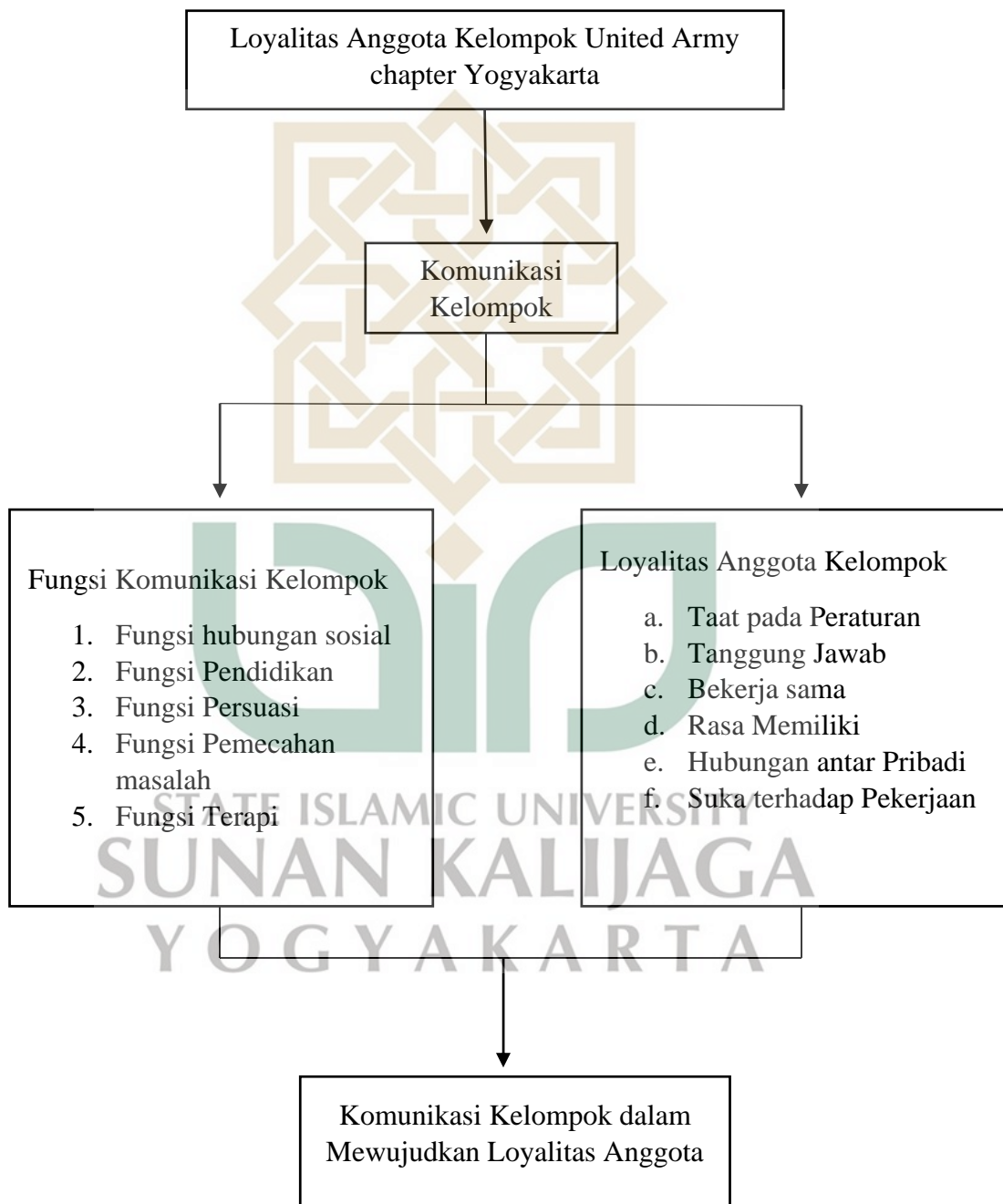
6) Suka terhadap pekerjaan

Sebagai manusia, anggota pasti akan mengalami masa-masa jenuh terhadap pekerjaan yang dilakukan. Seorang anggota yang memiliki sikap sesuai dengan pengertian loyalitas akan mampu menghadapi permasalahan ini dengan bijaksana. Hal ini hanya dapat dilakukan apabila seorang anggota mencintai tugas dan keberadaannya.

G. Kerangka Berfikir

Bagan 1

Kerangka Berfikir Peneliti



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bodgan (1984:5) dalam Suyanto dan Sutinah (2005:166) Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu (Bungin, 2001:48).

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Bungin, 2007:76). Objek dalam penelitian ini adalah fungsi komunikasi kelompok United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan solidaritas anggota.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti, yaitu memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiono, 2009:224). Subjek yang akan dijadikan narasumber adalah pengurus dan anggota United Army chapter Yogyakarta. Subjek yang dipilih adalah orang-

orang yang memahami dan mengetahui informasi untuk kebutuhan penelitian tentang fungsi komunikasi kelompok UA Yogyakarta. Subjek atau informan penelitian ditentukan dengan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Teknik ini adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok yang menjadi informan atas dasar kriteria-kriteria terpilih yang relevan dengan masalah tertentu. Orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sampel (Krisyantono, 2009:156).

Berikut adalah data pengurus dan anggota UA Yogyakarta yang Peneliti wawancarai:

- 1) Nama : Eron Khotim Abdullah
Status : Mahasiswa UNY
Asal : Banjarnegara, Jawa Tengah
Mulai bergabung : 2013
Aktif selama : 5 Tahun
- 2) Nama : Muhammad Rayza
Status : Freelancer
Asal : Kotagede, Yogyakarta
Divisi : Bendahara dan Div. Membership
Mulai bergabung : 2016
Aktif selama : 2 Tahun

- 3) Nama : Diki Wiharyanto Saputro
Status : Mahasiswa AMIKOM
Asal : Brebes, Jawa Tengah
Mulai bergabung : 2015
Aktif selama : 3 Tahun
- 4) Nama : Ahmad Musabikhin
Status : Wiraswasta
Asal : Batang, Jawa Tengah
Divisi : Futsal
Mulai bergabung : 2016
Aktif selama : 2 Tahun

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka akan menyebabkan data yang diperoleh meleset dari yang diharapkan (Bungin, 2007:129). Sumber dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau informan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung informasi primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung ke lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan wawancara terhadap anggota dan pengurus UA Yogyakarta mengenai fungsi komunikasi kelompok pada United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa buku ataupun literatur pendukung lainnya tentang komunikasi kelompok, data yang dapat memperkuat data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara sebagai cara utama dalam mengumpulkan data atau informasi. Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan serta menggunakan pedoman (Bungin, 2007:108).

Adanya pedoman wawancara itu memudahkan Peneliti untuk memperoleh jawaban secara mendalam tentang apa yang sedang diteliti. Namun jalannya wawancara akan disesuaikan dengan gaya komunikasi informan.

b. Observasi

Menurut Emzir (2012:38) observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian (Nawawi, 2006:100).

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data-data yang akurat. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang fungsi komunikasi kelompok yang dilakukan United Army chapter Yogyakarta dalam menjalin loyalitas antar anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009:240). Dokumentasi dilakukan pada saat yang sama ketika proses wawancara berlangsung. Dokumen berbentuk foto, rekaman suara, maupun video digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

5. Metode Analisis Data

Menurut Bungin (2007:78) Teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan mengaturnya kedalam unit-unit dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari dalam proses analisis data.

Miles dan Huberman dan Emzir (2012:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif (Emzir, 2012:129)

b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data yang disajikan merupakan hasil wawancara dan dokumentasi yang dianalisa menggunakan teori yang sebelumnya telah dipaparkan (Emzir, 2012:131).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna data, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi untuk memperoleh kesimpulan (Emzir, 2012:133).

6. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menguji validitas data, artinya data yang didapat harus melalui tahap pengecekan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1996:178).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai proses mengkaji validitas data berkaitan dengan fokus penelitian. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 1996:178).

Menurut Moleong dalam Bungin (2007:257), triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela
- d. Memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data

- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Triangulasi sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan Koordinator Daerah untuk UA yang berada di Yogyakarta yang juga sebagai senior di UA Yogyakarta yaitu Riko Sadewa. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dibuktikan kebenarannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dipaparkan secara terperinci pada pembahasan, penelitian ini menjelaskan bagaimana fungsi komunikasi kelompok United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota. Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi komunikasi kelompok pada United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota kelompok, seperti:

Fungsi hubungan sosial dalam mewujudkan loyalitas anggota. Melalui kegiatan yang diadakan, UA Yogyakarta berusaha untuk memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara anggota. Melalui kegiatan rutin yang diadakan akan mewujudkan loyalitas anggota. Semua aspek loyalitas terwujud dari fungsi hubungan sosial, di antaranya adalah taat pada peraturan dalam mengadakan kegiatan rutin, bertanggung jawab pada setiap kegiatan yang dilakukan dimulai dari divisi masing-masing dalam kelompok, bekerja sama antar divisi maupun antar anggota saat mengadakan kegiatan, mempunyai rasa memiliki dengan menjaga kegiatan-kegiatan untuk memantapkan hubungan sosial, melakukan kegiatan rutin agar terwujud hubungan pribadi yang baik antar anggota dan tugas anggota dalam sebuah kelompok disesuaikan dengan minat bakatnya.

Fungsi pendidikan dalam mewujudkan loyalitas anggota. Pertukaran pengetahuan antara pengurus atau anggota lama dengan anggota baru. Melalui pendidikan, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota akan terpenuhi dan terwujud aspek loyalitas di dalamnya. Semua aspek loyalitas terwujud dari fungsi pendidikan, di antaranya adalah taat peraturan pada forum *transfer knowledge*, bertanggung jawab memberikan pengetahuan kepada generasi berikutnya, bekerja sama saling mengajari anggota baru mengenai kelompok UA Yogyakarta, keterbukaan antar anggota, hubungan antar pribadi yang baik dengan saling berbagi pengetahuan baru dan berbagi pengetahuan murni dengan rasa cinta tanpa berharap imbalan.

Fungsi persuasi dalam mewujudkan loyalitas anggota. Persuasi dilakukan untuk mengorganisir anggota untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Aspek loyalitas terwujud dalam persuasi di berbagai kesempatan, baik itu persuasi secara langsung maupun tidak langsung. Semua aspek loyalitas terwujud dari fungsi persuasi, di antaranya adalah menaati aturan sesuai dengan ajakan untuk melakukan suatu hal, bertanggung jawab dalam persuasi melalui media sosial, bekerja sama antar anggota untuk turut mempersuasi mengajak khalayak, mengindahkan ajakan untuk meramaikan kegiatan kelompok, hubungan pribadi baik dengan saling percaya persuasi dalam kelompok adalah positif dan antusias dengan persuasi dalam kelompok.

Fungsi problem solving dalam mewujudkan loyalitas. Masalah dalam kelompok diselesaikan dengan penemuan alternatif. Penemuan alternatif dari masalah yang ada akan mewujudkan loyalitas dari berbagai aspek. Semua

aspek loyalitas terwujud dari fungsi problem solving, di antaranya adalah menaati peraturan dengan meminimalisir masalah serupa dalam kelompok, pribadi dalam kelompok bertanggung jawab dengan masalah yang terjadi untuk segera menyelesaikannya, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok, meminimalisir internal kelompok dengan saling menjaga, hubungan pribadi yang baik dengan solusi pemecahan masalah secara kekeluargaan dan membantu anggota lain memecahkan masalahnya dengan solusi alternatif.

Fungsi Terapi dalam mewujudkan loyalitas anggota. Untuk mendapatkan manfaat personalnya, individu harus berinteraksi dengan individu lain di dalam kelompok. Terdapat 5 aspek sosial terwujud dari fungsi terapi, di antaranya adalah tanggung jawab merubah personalnya ke arah yang positif setelah bergabung dengan UA Yogyakarta, bekerja sama dengan berinteraksi dengan anggota lain, rasa memiliki timbul dari keterbukaan antar anggota, sikap saling menghargai dan membantu seseorang untuk menyukai keberadaannya dalam kelompok. Ada 1 aspek loyalitas yang tidak terwujud dalam fungsi terapi, yaitu aspek taat pada peraturan. Tidak aturan yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan sesama, interaksi murni dari kesadaran masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran dan masukan untuk pihak-pihak terkait penelitian ini.

1. Bagi United Army chapter Yogyakarta

Rasa kekeluargaan dalam UA Yogyakarta harus tetap terjaga, karena dengan inilah komunitas ini bisa sampai sejauh. Walaupun kondisi klub Manchester United yang sedang tidak dalam *top* performanya, namun rasa kekeluargaan inilah yang mampu menjaga anggota UA Yogyakarta bisa tetap kompak dan selalu mendukung klub kebanggaan bagaimanapun kondisinya saat ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam atau yang berbeda mengungkap sisi lain dari komunitas pecinta klub sepak bola. Kajian mengenai mengenai komunikasi kelompok dan komunitas klub sepak bola masih menarik untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Buku

Bungin, Burhan. 2007. *"Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya"*. Jakarta: Prenada Media Group

_____, Burhan. 2007. *"Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat"*. Jakarta: Prenada Media Group

Cangara, Hafied. 2012. *"Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi kedua"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Effendy, Uchyana Onong. 1993. *"Dinamika Komunika"*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Emzir. 2012. *"Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Goldberg, Alvin A & Larson, Carl E. 1985. *"Komunikasi Kelompok: proses-proses diskusi dan penerapannya"*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Hasibuan, M.S.P. 2018. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Bumi Aksara

Krisyantono, Rachmat. 2009. *"Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran"*. Jakarta: Prenada Media Group

Moleong, Lexi J. 1996. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad, Arni. 2009. *"Komuniakasi Organisasi"*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Deddy. 2005. *"Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar"*. Bandung: PT. Rosdakarya

Nawawi, dkk. 2006. *"Penelitian Terapan"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rakhmat, Jalaludin. 2013. *"Psikologi Komunikasi"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sinamo, Jansen & Santosa, Agus. 2001. *"Pemimpin Kredibel, Pemimpin Visioner"*. Jakarta: Institut Darma Santika

Soejanto, Agoes. 2005. *"Psikologi Komunikasi"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Sugiyono. 2009. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong & Sutinah. *“Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan.”* Jakarta: Kencana
- Trianasari, Y. 2005. *“Hubungan antara Persepsi Terhadap Insentif dan Lingkungan Kerja dengan Loyalitas Kerja”*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utomo, B. 2002. *“Menentukan Faktor-faktor Kepuasan Kerja dan Tingkat Loyalitas Karyawan PT P. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan”*. Vol. 7(2), 171-188

Skripsi

Ardiansyah Prima Aditya. 2016. *“Komunikasi Kelompok pada Komunitas Instameet dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota”* (Studi pada Komunitas Instameet di Bandar Lampung) Skripsi program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Suryo Heriawan. 2016. *“Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas”* (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri) Skripsi program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widya Sekar Dwisari. 2013. *“Komunikasi Kelompok Fanbase K-Pop dan Partisipasi Anggota”* (Studi Kasus Proses Komunikasi Anggota Fanbase Prof Djo dan Wujud Partisipasi Anggotanya) Thesis program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Internet

www.unitedarmy.id (diakses pada 8 Juli 2018, pukul 12:57 WIB).

INTERVIEW GUIDE

A. BAB II

1. Bagaimana sejarah singkat United Army chapter Yogyakarta?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya UA Yogyakarta?
3. Apa saja visi-misi dan tujuan UA Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur organisasi UA Yogyakarta?
5. Apa peran dan tugas dari setiap divisi di UA Yogyakarta?

B. BAB III

1. Bagaimana fungsi komunikasi kelompok di United Army chapter Yogyakarta?
 - a. Bagaimana cara memelihara hubungan sosial di antara para anggota?
 - b. Bagaimana kegiatan di UA Yogyakarta dalam mempertukarkan pengetahuan?
 - c. Bagaimana upaya mempersuasi anggota di UA Yogyakarta?
 - d. Apa saja masalah di UA Yogyakarta yang pernah dialami? Bagaimana cara memecahkan masalah tersebut?
 - e. Bagaimana individu mencapai perubahan personal dalam UA Yogyakarta?
2. Bagaimana fungsi komunikasi kelompok di United Army chapter Yogyakarta dalam mewujudkan loyalitas anggota?

- a. Apakah aturan di UA Yogyakarta untuk memperlancar dan mengatur jalannya pelaksanaan tugas? Mengapa anda taat pada peraturan tersebut?
- b. Apakah kesadaran tanggung jawab anggota UA Yogyakarta terhadap apa yang mereka laksanakan?
- c. Apakah dengan bekerja sama tujuan akan tercapai? Apakah dalam UA Yogyakarta antara satu anggota dengan anggota lain saling bekerja sama?
- d. Apakah sikap menjaga dan bertanggung jawab dimiliki oleh anggota kelompok? Apakah anda mempunyai rasa memiliki terhadap UA Yogyakarta?
- e. Bagaimana hubungan pribadi antar anggota UA Yogyakarta? Bagaimana hubungan anda dengan anggota lain?
- f. Apakah anda menyukai tugas dan keberadaan anda di UA Yogyakarta? Apa yang membuat anda menyukai tugas dan keberadaan anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Reznu Mayong Sadewa
Tempat, Tanggal lahir : Bantul, 23 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Somenggalan, Jambidan, Banguntapan, Bantul
Email : reznums@gmail.com

DATA PRIBADI

2001-2007 SD Negeri Nglaren
2007-2010 MTs Ibnul Qoyyim Putra
2010-2013 MA Ibnul Qoyyim Putra
2013-2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta